

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG
PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 2 BOYOLALI JAWA TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

PUBLIKASI ILMIAH

**Untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana S1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**



Disusun Oleh:

WIDAYANTO

A 310 070 168

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG
PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 2 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

WIDAYANTO
A 310 070 168

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal: 11 Juli 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Main Sufanti, M.Hum
2. Dr. H. Nafron Hasjim
3. Drs. Adyana Sunanda

()
()
()

Surakarta, 19 Juli 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,


Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK PENGAMATAN OBJEK SECARA
LANGSUNG PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 2 BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Widayanto A 310 070 168

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, (2) meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa hasil puisi siswa, ungkapan, pernyataan, kata-kata tertulis, nilai hasil menulis puisi siswa, hasil wawancara guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Analisis data menggunakan teknik komparatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi pada siklus I sebesar 58,3% (14 siswa), pada siklus II sebesar 83,3% (20 siswa). Jadi, mengalami peningkatan sebesar 25%. Kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I sebesar 45,8% (11 siswa), pada siklus II sebesar 91,6% (22 siswa). Jadi, kemampuan siswa dalam menulis puisi yang mencapai KKM 80 meningkat sebesar 45,8%.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII termuat dalam Standar Kompetensi (SK): mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, serta termuat dalam Kompetensi Dasar (KD): menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (BSNP, 2006). Seseorang menulis puisi karena ia ingin melukiskan, ingin menceritakan objek yang ada dalam pikirannya, objek yang akan dipersoalkannya, baik masalah yang ada dalam dirinya atau yang ada di luar dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII B dan siswa, kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM 80, yaitu 16 siswa atau 66,66% dari 24 siswa, dan hanya 8 siswa atau 33,33% mendapat nilai di atas 80 dengan kategori cukup baik. Mereka kurang bisa mengembangkan ide, suasana pembelajaran menulis puisi kurang diminat, serta siswa kurang memahami bagaimana menuangkan kata-kata menjadi sebuah puisi. Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu metode yang digunakan guru kurang inovatif, sehingga membosankan bagi siswa. Guru hendaknya pandai memilih metode, teknik, maupun model pembelajaran, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Sufanti (2010: 37) pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang diciptakan dalam suasana yang nyaman, meriah, yang membuat siswa betah belajar dan tidak terpaksa.

Pembelajaran apresiasi sastra di luar kelas lebih mudah karena siswa secara langsung berhadapan dengan objek (Rohmadi, 2009: 75). Selain pembelajaran di dalam kelas, guru dan siswa dapat mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan secara langsung para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk diamati dan dipelajari dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran dengan teknik pengamatan objek secara langsung dalam penulisan puisi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah teknik “Pengamatan objek secara langsung” dapat meningkatkan keaktifan menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali?
2. Apakah teknik “Pengamatan objek secara langsung” dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali?

Sesuai identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali.
2. Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik Pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (Waluyo, 2002: 01). Jadi, puisi adalah bahasa yang dibentuk dari kumpulan kata-kata yang dipadatkan dan berirama. Kata-kata harus terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan, singkat atau padat, tetapi berkekuatan. Oleh karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur puisi itu tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi

merupakan satu kesatuan dan saling menunjukkan hubungan keterjalinan antarunsur. Unsur yang membangun puisi terdiri dari dua struktur, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur batin fisik puisi terdiri dari diksi, pengimajian, bahasa figuratif, kata konkret, versifikasi, tata wajah atau tipografi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri dari tema/makna, amanat, rasa, dan nada.

Menurut Alwi pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan seseorang belajar. Adapun belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses ini bisa dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama dengan orang lain (dalam Sufanti, 2010: 35). Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses, cara atau perbuatan yang dilakukan agar siswa bisa membangun makna atau pemahaman secara maksimal. Oleh karena itu, di dalam proses ini guru berpartisipasi sebagai fasilitator, yaitu orang yang mempermudah siswa belajar.

Menulis adalah mengungkapkan ide/gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa (Kurniawan dkk, 2012: 12). Jadi, menulis merupakan proses mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa secara tertulis. Berlatih terus adalah intens dalam mengkreasikan bahasa yang digunakan sebagai medium karya sastra. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis puisi kadang-kadang dianggap sulit oleh sebagian orang. Hal ini disebabkan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di bangku sekolah diberikan dengan sangat tidak menarik oleh para guru. Padahal sebaliknya, puisi itu merupakan sebuah dunia imajinasi yang sangat menarik. Dengan puisi kita bisa mencurahkan beban kehidupan, rasa cinta terhadap seseorang atau sesuatu, dan lain sebagainya. Kurniawan dkk (2012: 39) menyebutkan empat tahap proses kreatif menulis puisi, yaitu (1) pencarian ide, (2) pengendapan atau perenungan, (3) penulisan, (4) editing dan revisi.

Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang diciptakan dalam suasana nyaman, meriah, gembira, riang, yang membuat siswa betah

belajar, tidak tertekan, tidak menakutkan dan tidak terpaksa (Sufanti, 2010: 37). Keaktifan siswa di dalam suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sumber belajar. Sumber belajar merupakan tempat atau lingkungan yang terdapat bahan-bahan untuk dipelajari siswa.

Teknik pengamatan objek secara langsung adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati suatu benda, peristiwa atau kejadian secara langsung (Susanto, 2010). Teknik pengamatan objek secara langsung dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Pada dasarnya siswa senang dengan kenyataan atau realita yang langsung dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya. Teknik pengamatan objek secara langsung juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi. Teknik pengamatan objek secara langsung dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam puisi, dengan cara siswa mengamati suatu objek.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Boyolali, Jawa Tengah. Subjek yang akan dikenai tindakan adalah siswa kelas VIII B. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2012. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan model proses dan terdiri atas dua siklus. Kegiatan untuk masing-masing siklus dari empat tahap yaitu 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Data dalam penelitian ini yaitu data deskriptif yang berupa hasil puisi siswa, ungkapan, pernyataan, kata-kata tertulis, nilai hasil menulis puisi siswa, hasil wawancara guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali, dan hasil observasi atau pengamatan selama proses penelitian, serta dokumentasi secara tertulis lainnya seperti RPP, kesan dan pesan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan materi pembelajaran menulis puisi dengan

teknik pengamatan objek secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini meliputi empat macam yaitu: informan, tempat, peristiwa, dan dokumen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes dan nontes. Teknik tes dilakukan dengan menggunakan soal yang berhubungan dengan penulisan puisi. Teknik nontes dilaksanakan dengan melakukan observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif. Menurut Suwandi (2009: 62) analisis komparatif yaitu teknik yang membandingkan hasil antar-siklus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Boyolali adalah salah satu Sekolah Menengah favorit di Kabupaten Boyolali. SMP Negeri 2 Boyolali adalah sekolah tua di Kabupaten Boyolali, setelah SMP Negeri 1 Boyolali. SMP Negeri 2 Boyolali terletak di jalan Pandanaran No. 35 Boyolali. Berada di tengah perkotaan merupakan tempat yang strategis bagi SMP ini karena mudah untuk dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan pengalaman guru selama mengajar dan mengamati guru secara langsung di kelas, siswa masih kurang latihan dalam menulis puisi, siswa kesulitan dalam menentukan ide, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang menarik perhatian siswa sehingga kemampuan menulis puisi siswa rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Boyolali yaitu 80. Masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 80, yaitu 16 siswa atau 66,66% dari 24 siswa, dan hanya 8 siswa atau 33,33% mendapat nilai di atas 80 dengan kategori cukup baik. Mereka kurang bisa mengembangkan ide, suasana pembelajaran menulis puisi kurang diminat, serta siswa kurang memahami bagaimana menuangkan kata-kata menjadi sebuah puisi. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar menulis puisi juga rendah, mereka kurang menyukai suasana belajar yang diberikan guru. Hal ini terbukti hanya 6 siswa atau 25% yang aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa yang

dikatakan aktif yaitu siswa yang berani membacakan hasil puisinya dan menanggapi siswa lain ketika membacakan puisi, sedangkan 75% siswa hanya mendengarkan saja dan banyak yang berbicara di luar materi dengan teman sebangku.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi tindakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 di ruang guru. Pada tahap ini, peneliti dan guru berdiskusi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti dan guru menyepakati pelaksanaan tindakan pada Kompetensi Dasar : menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
2. Peneliti menyamakan tujuan pembelajaran dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII B.
3. Peneliti dan guru menyepakati digunakannya teknik pengamatan objek secara langsung sebagai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.
4. Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran yang akan digunakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan materi keterampilan menulis puisi bebas.
5. Peneliti dan guru mempersiapkan penilaian dan instrumen pengamatan (observasi) yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa yang berisi aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan

aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan lembar kerja siswa.

6. Peneliti dan guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Adapun rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 1, yaitu guru dan peneliti merancang skenario pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus 1 dilaksanakan di area Taman SMP Negeri 2 Boyolali pada tanggal 18 Mei 2012 pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pada saat pelaksanaan siklus 1, peneliti berperan sebagai guru yang mengajar materi menulis puisi, sedangkan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII B hanya sebagai observer atau mengamati jalannya Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukan peneliti dengan siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi pada tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

1. Siswa dan guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
2. Siswa memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa memperhatikan materi dan teori menulis puisi di yang disampaikan guru di ruang kelas dengan menggunakan media LCD.
4. Siswa dan guru bertanya jawab dan menentukan tema, yaitu tema lingkungan taman sekolah.
5. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk menulis puisi.

2) Kegiatan Inti

1. Siswa dan guru ke luar kelas menuju taman sekolah.

2. Siswa dikumpulkan menjadi satu kelompok di area taman sekolah. Siswa bebas memilih objek yang mereka sukai.
3. Siswa mengamati objek yang ada di lingkungan taman sekolah.
4. Siswa menuliskan puisi ke lembar kerja dengan mengamati objek yang mereka pilih.
5. Guru mengamati keaktifan siswa dalam menulis puisi.

3) Kegiatan Akhir

1. Siswa mengumpulkan hasil puisinya.
2. Siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas dan siswa lain menanggapi.
3. Siswa dan guru melakukan refleksi.
4. Siswa dan guru mengkhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan kemampuan dan keaktifan menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali pada siklus I belum mengalami peningkatan yang bagus. Hal ini terbukti siswa yang hanya aktif menanggapi temannya ketika maju di depan kelas pada siklus I sebanyak 6 siswa atau 25% dan siswa yang hanya aktif membacakan puisi di depan kelas sebanyak 8 siswa atau 33,3%. Jadi, jumlah siswa yang dikatakan aktif sebanyak 58,3% atau 14 siswa. Kemampuan menulis puisi siswa yang mencapai KKM 80 hanya sebanyak 16 siswa atau 66,67%, sedangkan yang di bawah nilai KKM sebanyak 7 siswa atau 29,16%. Indikator yang ingin dicapai sebesar 87 % atau 21 siswa mencapai KKM 80.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I, yaitu (1) kurang luasnya objek-objek yang diamati siswa karena hanya berputar di area taman saja, (2) masih banyak siswa yang menggerombol dengan teman lain sehingga tidak fokus menulis puisi, (3) masih banyak siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran menulis puisi seperti bercanda tawa dengan teman lain. Hal itu yang menyebabkan keaktifan dan kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I masih rendah.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung masih rendah dan belum mencapai indikator. Indikator yang ingin dicapai sebesar 80%, jadi siswa yang aktif harus 20 siswa atau 80% siswa aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi pada siklus I keaktifan siswa sebesar 58,3% atau 14 siswa. Dengan demikian, tindakan pada siklus I belum mencapai indikator yang ingin dicapai. Kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung belum mencapai indikator pencapaian. Indikator yang ingin dicapai sebesar 85%, jadi siswa yang mencapai KKM 80 harus 21 siswa atau 85% siswa tuntas. Kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang ingin dicapai. Terbukti siswa yang mencapai KKM 80 hanya sebesar 66,67% atau 16 siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yaitu (1) kurang luasnya objek-objek yang diamati siswa karena hanya berputar di area taman saja, (2) masih banyak siswa yang menggerombol dengan teman lain sehingga tidak fokus menulis puisi, (3) masih banyak siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran menulis puisi seperti bercanda tawa dengan teman lain. Hal itu yang menyebabkan keaktifan dan kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I masih rendah. Pada siklus II ini, guru dan peneliti

merencanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan mengamati objek secara langsung di semua area sekolah SMP Negeri 2 Boyolali dengan tema Lingkungan Sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih luas dan bebas untuk mengespresikan imajinasinya terhadap objek yang mereka pilih.

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam siklus II tidak jauh beda dengan perencanaan pada siklus I, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti dan guru berdiskusi untuk persiapan pelaksanaan tindakan siklus II.
2. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan durasi waktu 2x40 menit.
3. Peneliti dan guru sepakat digunakannya teknik pengamatan objek secara langsung di lingkungan sekolah sebagai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.
4. Peneliti mempersiapkan lembar observasi penilaian guru, penilaian siswa, dan lembar kerja siswa serta lembar angket atau lembar tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.
5. Peneliti dan guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan dan merancang skenario pembelajaran siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2012, pukul 07.15 WIB. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi pada tindakan siklus II ini adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a. Siswa dan guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

- c. Siswa dan guru mengulang kembali materi dan teori menulis puisi di ruang kelas dengan menggunakan media LCD.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi menulis puisi yang dipelajari.
- e. Siswa dan guru menentukan tema puisi yaitu lingkungan sekolah.
- f. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk menulis puisi.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak siswa keluar kelas menuju halaman sekolah.
- b. Siswa mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah. Siswa diberi kebebasan menentukan objek di sekeliling sekolah. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok sebanyak 4 siswa. Kelompok 1 memilih objek yang ada di halaman belakang sekolah, kelompok 2 memilih objek di halaman depan sekolah, kelompok 3 memilih objek di halaman tengah sekolah, dan kelompok 4 memilih objek di halaman samping kanan sekolah.
- c. Siswa menuliskan puisi ke lembar kerja dengan mengamati objek yang mereka pilih sesuai tema.
- d. Guru mengamati keaktifan siswa dalam menulis puisi.

3) Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil puisinya.
- b. Siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas dan siswa lain menanggapi.
- c. Siswa dan guru melakukan refleksi.
- d. Siswa mengisi lembar angket yang telah disediakan guru.

e. Siswa dan guru mengkhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus II ini, keaktifan siswa lebih meningkat dari proses pembelajaran pada siklus I. Siswa tampak serius dan asik dengan objek yang mereka amati. Memisahkan dengan temannya ketika menulis puisi adalah usaha baik yang dilakukan guru karena dapat mengurangi kegiatan mengobrol dan dapat meningkatkan keseriusan ketika menulis puisi. Hal ini terbukti siswa yang hanya aktif menanggapi temannya ketika maju di depan kelas pada siklus II sebanyak 11 siswa atau 45,8% dan siswa yang hanya aktif membacakan puisi di depan kelas sebanyak 9 siswa atau 37,5%. Jadi, jumlah siswa yang dikatakan aktif sebanyak 83,3% atau 20 siswa. Terbukti siswa yang mencapai KKM 80 sebanyak 22 siswa atau 91,6%. Indikator yang ingin dicapai sebesar 87% atau 21 siswa mencapai KKM 80.

d. Refleksi

Guru sudah cukup maksimal dalam menyampaikan materi menulis puisi. Guru tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat menangkap materi yang disampaikan guru dengan jelas. Guru sudah bersikap tegas kepada siswa yang tidak aktif memperhatikan guru atau yang sibuk sendiri dengan aktivitasnya, misalnya mengerombol dan berbicara dengan temannya.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah mencapai target aktif 80%, yaitu 83,3 % atau sekitar 20 siswa aktif. Kemampuan menulis puisi siswa sudah mencapai indikator pencapaian. Indikator yang ditentukan 87%, sedangkan capaian sudah melebihi indikator pencapaian yaitu sebanyak 91,6%.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan teknik pengamatan objek secara langsung. Hasil penelitian ini menguatkan peneliti lain, yaitu Widowati (2007) dengan penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas X Ma’Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. Hasil kesimpulan dari penelitian Widiowati mengatakan bahwa penggunaan teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan baik.

Teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali. Hal ini terbukti adanya peningkatan keaktifan siswa sebesar 25% dengan rincian dalam siklus I hanya 58,3% atau 14 siswa, dalam siklus II sebesar 83,3% atau 20 siswa. Kemampuan menulis puisi siswa juga terbukti meningkat sebesar 29,1%. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM 80 sebesar 45,8% (11 siswa), sedangkan siklus II sebesar 91,6% (22 siswa).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan sebelumnya. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali. Hal ini terlihat dari indikator sebagai berikut.

1. Keaktifan siswa sebelum tindakan dengan sesudah tindakan mengalami peningkatan yang baik, terbukti sebelum tindakan keaktifan siswa hanya

sebesar 25% atau 6 siswa, pada siklus I siswa yang aktif sebesar 58,3% atau 14 siswa, dan pada siklus II keaktifan siswa sebesar 83,3% atau 20 siswa.

2. Berdasarkan hasil puisi yang ditulis siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, terbukti sebelum tindakan siswa yang mencapai KKM 80 hanya 33,3% atau 8 siswa, sedangkan pada siklus I sebesar 45,8% atau 11 siswa, dan pada siklus II sebesar 91,6% atau 22 siswa.

Penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas bahwa teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sehingga penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai suatu pertimbangan untuk menggunakan teknik yang sejenis. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi yang menarik dan efektif. Dalam penelitian ini dipaparkan pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan memanfaatkan objek-objek nyata yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. <http://www.bsnp-indonesia.org>. Diakses pada tanggal 01 Maret 2012.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, M. Dr., & Slamet Subiyantoro. 2009. *Bunga Rampai Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sufanti, Main, Dra. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Susanto, Andreas E. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung". askoto.blogspot.com/2010/01/peningkatan-kemampuan-menulis-puisi.html. Diakses pada tanggal 10 April 2012.
- Suwandi, Sarwiji, Dr. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Widowati. 2007. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.